

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan akhlak merupakan permasalahan utama yang menjadi tantangan manusia sepanjang sejarahnya. Sejarah bangsa-bangsa yang diabadikan dalam Al-Qur'an maupun yang didapat dalam buku-buku sejarah menunjukkan bahwa suatu bangsa akan kokoh apabila akhlaknya kokoh dan sebaliknya suatu bangsa akan runtuh bila akhlaknya rusak.

Pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral (akhlak) dan keutamaan perangai, tabiat yang dimiliki dan harus dijadikan kebiasaan oleh anak sejak kanak-kanak hingga ia menjadi mukallaf. Tidak diragukan bahwa keutamaan-keutamaan moral, perangai dan tabiat merupakan salah satu buah iman yang mendalam, dan perkembangan religius yang benar.

Dewasa ini, keberadaan sekolah betul-betul sangat diperlukan, karena sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses belajar mengajar untuk membimbing, mendidik, melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan diantaranya adalah menjadi manusia yang berbudi pekerti atau akhlak yang luhur (akhlak *al-karimah*).

Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yaitu: Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab (UU Sisdiknas, 2003:7).

Sejalan dengan hal tersebut, harus ada orang-orang yang mampu mengemban tugas mencapai tujuan pendidikan khususnya pendidikan akhlak yang dinilai sebagai pemicu utama berhasilnya pendidikan, seperti yang terkandung dalam surat Al-Ahzab ayat 21, yaitu:

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”

Akhlak mulia merupakan aspek penting dalam mendidik anak. Bahkan suatu bangsa yang berkarakter juga ditentukan oleh tingkat akhlak bangsanya. Pembentukan watak itu dapat dikatakan sebagai upaya membentuk karakter. Tanpa karakter seseorang dengan mudah melakukan sesuatu apa pun yang menyakiti atau menyengsarakan orang lain. Oleh karena itu, kita perlu membentuk karakter untuk mengolah diri dari hal-hal negatif dengan karakter yang terbangun diharapkan akan mendorong se tiap manusia untuk mengerjakan sesuatu sesuai dengan suara hatinya.

Sebagaimana diungkapkan dari hasil wawancara dengan Bapak Suhendar, S.Pd.I yang menyatakan bahwa salah satu tujuan diadakannya PETUAH ini untuk mengambil pelajaran dari generasi sebelumnya di SMK Bakti Nusantara ini yang mana realitas penyimpangan-penyimpangan pada generasi saat itu belum bisa

diarahkan menjadi lebih baik juga minimnya penanaman nilai-nilai spiritual karena sebelum adanya program PETUAH ini telah terbukti bahwasanya siswa hanya mendapat jatah 2 jam pelajaran dalam mata pelajaran agama islam perminggunya. Hal ini tentu berakibat terhadap rendahnya karakter siswa pada saat itu.

Mengingat pentingnya karakter dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang kuat, maka perlunya pendidikan karakter yang dilakukan dengan tepat. Dapat dikatakan bahwa pembentukan karakter merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Oleh karena itu, diperlukan kepedulian oleh berbagai pihak, baik oleh pemerintah, masyarakat, keluarga maupun sekolah. Kondisi ini akan terbangun jika semua pihak memiliki kesadaran bersama dalam membangun pendidikan karakter. Idealnya pembentukan atau pendidikan karakter diintegrasikan ke seluruh aspek kehidupan, termasuk kehidupan sekolah (Hidayatullah, 2010:3).

Berdasarkan studi pendahuluan SMK Bakti Nusantara 666 merupakan sekolah formal yang di dalamnya memiliki beberpa kegiatan keagamaan diantaranya seperti di haruskan untuk melaksanakan shalat berjamaah dzuhur dan ashar, shalat dhuha bersama, seremonial keagamaan, dan kegiatan pengembangan diri yaitu Pesantren Sabtu Ahad (PETUAH). Hal ini memupuk kesadaran siswa sejak dini akan pentingnya shalat berjamaah dan mencari ilmu keagamaan bagi kehidupan.

PETUAH adalah singkatan dari Pesantren Sabtu Ahad, yang merupakan sebuah nama kegiatan pengembangan diri berbasis keagamaan. Kegiatan Pesantren ini diselenggarakan pada hari sabtu sore sampai hari ahad/minggu pagi. Dari mulai Pukul 17:00 s/d 09.00 WIB. Kegiatan PETUAH di SMK Bakti Nusantara 666

merupakan kegiatan yang rutin dan harus diikuti oleh seluruh siswa yang ada di SMK Bakti Nusantara 666 dan kegiatan ini dibina oleh guru-guru SMK Bakti Nusantara 666 untuk mendidik, dan mengajarkan serta membimbing praktek-praktek ibadah yang bersifat rutin dilakukan setiap hari. Kegiatan PETUAH bertujuan untuk mencetak peserta didik yang berakhlak karimah serta mampu mengaplikasikan pengetahuan agama yang bersifat teoritis dan peraktis yang di dapat melalui proses bimbingan di sekolah dengan mengisi kegiatan berupa shalat wajib berjamaah, tahajud, tadarus bersama, *tholabul ilmi*, praktek ibadah sunnah dan wajib serta diskusi keagamaan.

Banyak pesantren yang menerapkan bermacam-macam proses pembelajaran, akan tetapi hal yang paling unik dalam kajian ini meneliti tentang pesantren sabtu ahad yang pendidikannya di titik beratkan pada siswa setingkat SMK sederajat. Pesantren sabtu ahad ini mengadopsi gaya pesantren menyatakan gaya pendidikan pesantren, pendidikan umum serta penanaman nilai-nilai spiritual, guna membekali generasi muda di saat masa usia transisi dari masa remaja menuju usia dewasa. Pada masa usia ini sangat rentan terjadi penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh para remaja, dimana seorang remaja berusaha mencari sosok figur yang tepat untuk dijadikan sebagai panutan yang dianggapnya tepat. Oleh karena itu SMK Bakti Nusantara 666 Bandung berusaha memberikan solusi kepada siswa melalui pesantren sabtu ahad untuk pembiasaan dan penanaman nilai-nilai spiritual keagamaan guna meminimalisir penyimpangan-penyimpangan di saat usia transisi ini.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merasakan perlu untuk mengetahui lebih jauh tentang aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan PETUAH dengan melakukan penelitian di lapangan karena adanya sumber data di lokasi tersebut dimana ditemukannya aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan PETUAH ada atau tidaknya pengaruh/hubungan aktivitas belajar siswa terhadap manipulasi akhlak mereka sehari-hari di sekolah dengan lebih seksama dan tuntas, yang tertuang dalam judul penelitian: “KEGIATAN KEAGAMAAN SISWA DALAM MENGIKUTI PESANTREN SABTU AHAD (PETUAH) HUBUNGANNYA DENGAN AKHLAK MEREKA DI SEKOLAH” (Penelitian terhadap Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Bakti Nusantara 666 Bandung)

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana realitas kegiatan keagamaan siswa dalam mengikuti PETUAH di SMK Bakti Nusantara 666?
2. Bagaimana realitas akhlak siswa SMK Bakti Nusantara 666 di sekolah?
3. Bagaimana realitas hubungan kegiatan keagamaan siswa dalam mengikuti PETUAH dengan akhlak mereka di sekolah?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Realitas kegiatan keagamaan siswa dalam mengikuti PETUAH di SMK Bakti Nusantara 666.
2. Realitas akhlak siswa SMK Bakti Nusantara 666 di sekolah.
3. Realitas hubungan antara kegiatan keagamaan siswa dalam mengikuti PETUAH dengan akhlak mereka di sekolah.

D. Manfaat Penelitian Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menjadikan pengalaman dan wawasan tentang pentingnya penanaman akhlak karimah di dalam diri siswa sesuai dengan ajaran Islam, selain itu penelitian ini bermanfaat sebagai ilmu pengetahuan di dunia pendidikan khususnya pendidikan agama islam dan dapat mengantarkan peserta didik kepada tujuan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi siswa agar siswa termotivasi untuk lebih giat dalam mengikuti kegiatan Petuah sehingga siswa dapat mencerminkan akhlak karimah mereka di kehidupan sehari-hari terutama di sekolah.

b. Bagi Guru

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi guru sebagai masukan untuk lebih membimbing siswa dalam menanamkan akhlak karimah mereka di sekolah.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan positif bagi sekolah untuk lebih mengembangkan kegiatan PETUAH.

E. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini melibatkan dua variable, yakni variable X (kegiatan keagamaan siswa dalam mengikuti PETUAH) dan variable Y (Akhlak siswa di sekolah). Akhlak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah budi pekerti atau kelakuan. Dari sudut kebahasaan dalam Kamus al-Munjid (2005:194), akhlak berasal dari bahasa arab, yaitu isim mashdar (bentuk infinitif) dari *kata akhlaqa, yukhliq, ikhlaqon*, sesuai dengan *wazan tsulasi mazid af'ala, yuf'ilu, if'alan*, yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *al-thabiah'ah* (kelakuan, tabiat, watak dasar), *al-'adat* (Kebiasaan, kelaziman), *al-Muru'ah* (Peradaban yang baik), dan *al-din* (agama).

Akhlak juga berasal dari bahasa arab yang meng Indonesia, dan merupakan *jamak taksir* dari kata *khuluq*, yang berarti tingkah laku, dan budi pekerti, tingkah laku atau tabiat (Munawwir, 2000:364). Kadang juga diartikan *syakhsyiyah* yang artinya lebih dekat dengan *personality* (kepribadian). Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir (Sjarkawi, 2006:11).

Akhlak dalam tujuan pendidikan nasional Indonesia sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yaitu: Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab (UU Sisdiknas, 2003:7).

Akhlahk memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena akhlahk merupakan pembeda antara manusia dan hewan. Menurut Imam Ghazali sebagaimana dikutip Nata (2009:3) akhlahk adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Kegiatan keagamaan atau bisa disebut dengan akhlahk yang baik tidak akan tumbuh dengan sendirinya, melainkan harus dengan kebiasaan, ketauladanan, latihan dan pendidikan akhlahk. Menurut Al-Ghazali yang dikutip oleh Ya'qub (1993:92) jiwa itu dapat dilatih dan diubah pada akhlahk yang mulia dan terpuji.

Upaya yang dilakukan guru agama Islam dalam membina akhlahk siswa dengan membuat program-program aktivitas keagamaan yang bisa meningkatkan pembinaan akhlahk siswa. Kegiatan yang dilaksanakan diantaranya ialah:

- a. Membaca Al-Qur'an pada pagi hari sebelum dimulainya pelajaran.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan agar siswa mampu membaca ayat Al-Qur'an dengan baik dan mampu mengerti dan memahami isi dari bacaan Al-Quran serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Shalat jama'ah dhuhur.

Dengan kegiatan diwajibkannya shalat berjama'ah dhuhur diharapkan dapat membentuk kedisiplinan siswa dalam melakukan setiap kegiatan, apalagi

shalat merupakan ibadah yang wajib maka harus dilakukan tepat pada waktunya sehingga mereka tidak merasa terbebani melaksanakan itu semua.

- c. Melakukan kegiatan-kegiatan hari besar agama.

Kegiatan ini dimaksudkan supaya siswa dapat menelaah makna dari peringatan hari-hari besar Islam.

- d. Adanya tata tertib sekolah.

Dengan adanya tata tertib tersebut maka merupakan sesuatu untuk mengatur akhlak atau perilaku yang diharapkan terjadi pada diri siswa, sehingga siswa memiliki pribadi yang baik. Tanpa adanya tata tertib otomatis pembinaan akhlak siswa tidak akan mungkin bisa terwujud, sebaliknya dengan melaksanakan tata tertib yang ada, maka dengan sendirinya akan membentuk pribadi siswa yang berakhlak.

Ruang lingkup aktivitas keagamaan tidak terlepas dari kriteria akhlak Islami yang mencakup berbagai aspek seperti yang diungkapkan Suryana (2006:188) diantaranya yaitu:

- 1) Berbuat baik kepada Allah meliputi: ibadah shalat fardhu dan sunat, mengerjakan puasa wajib dan sunat, membaca Al-Qur'an dan berdo'a.
- 2) Berbuat baik terhadap sesama manusia, meliputi: bertutur kata baik, tolong menolong, saling menghargai, pemaaf dan tidak mengambil hak orang lain.
- 3) Akhlak mereka terhadap diri sendiri yang dituangkan kedalam bentuk sikap sabar terhadap apa yang terjadi dalam pribadi mereka sehari-hari.

- 4) Berbuat baik terhadap lingkungan, meliputi: menjaga kebersihan lingkungan, memelihara lingkungan.

Menurut Mustofa (2010:82) yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak meliputi: 1. Insting, 2. Pola dasar bawaan/ Keturunan, 3. Lingkungan, 4. Kebiasaan, 5. Kemauan/ Kehendak, 6. Pendidikan. Melihat sangat pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia dan dari uraian di atas bahwasanya salah satu faktor yang mempengaruhi akhlak adalah kebiasaan (Mustofa, 2010:96) menyatakan bahwa kebiasaan adalah perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga mudah dikerjakan seseorang. Seperti kebiasaan berjalan, berpakaian, berbicara dan lain sebagainya. Kebiasaan mempunyai sifat yang sangat menguntungkan manusia, sebab kebiasaan akan memudahkan suatu perbuatan yang sudah dibiasakan disamping menghemat waktu, energi, dan perhatian. Oleh karena itu kebiasaan menjadi sangat penting dalam ilmu akhlak karena sikap dan perilaku manusia yang menjadi kajian akhlak sebagian besar berasal dari kebiasaan. Orang berbuat baik atau buruk karena dua faktor dari kebiasaan, yaitu: 1). Kesukaan hati terhadap suatu pekerjaan. 2). Menerima kesukaan itu, yang akhirnya menampilkan perbuatan yang diulang-ulang terus menerus.

Kebiasaan sangat berkaitan erat dengan yang dinamakannya aktivitas, karena kebiasaan lahir dan bermula salah satunya dari banyaknya aktivitas-aktivitas. Baik dari aktivitas dalam hal positif maupun dalam hal negative. Maka semakin kita sering melakukan beragam aktivitas, maka semakin besar pula aktivitas itu menjadi bagian dari kebiasaan dalam kehidupan kita.

Aktivitas menurut kamus umum Bahasa Indonesia artinya kegiatan atau kesibukan (Poerwadinata, 1985:26). Sedangkan menurut Sardiman (2000:98) yang dimaksud dengan aktivitas adalah aktifitas yang bersifat fisik atau mental. Didalam kegiatan belajar diperlukan aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar tanpa aktivitas itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar mengajar.

Aktivitas siswa tidak hanya didapatkan dari kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas saja, namun aktivitas belajar juga bisa didapatkan diluar kelas, contohnya seperti mengikuti kegiatan pembinaan ekstrakurikuler atau kegiatan-kegiatan keagamaan ataupun yang lainnya. Mengikuti kegiatan diluar kelas adalah sebuah aktivitas karena didalamnya mengandung unsur belajar dan di dalamnya terlibat dari jenis-jenis aktivitas siswa dalam belajar.

Teori-teori aktivitas menurut Sardiman (2000:101) yaitu:

- 1) *Visual activities*, yang termasuk didalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- 2) *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, member saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi.
- 3) *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: percakapan, diskusi, musik, pidato.
- 4) *Writing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- 5) *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram

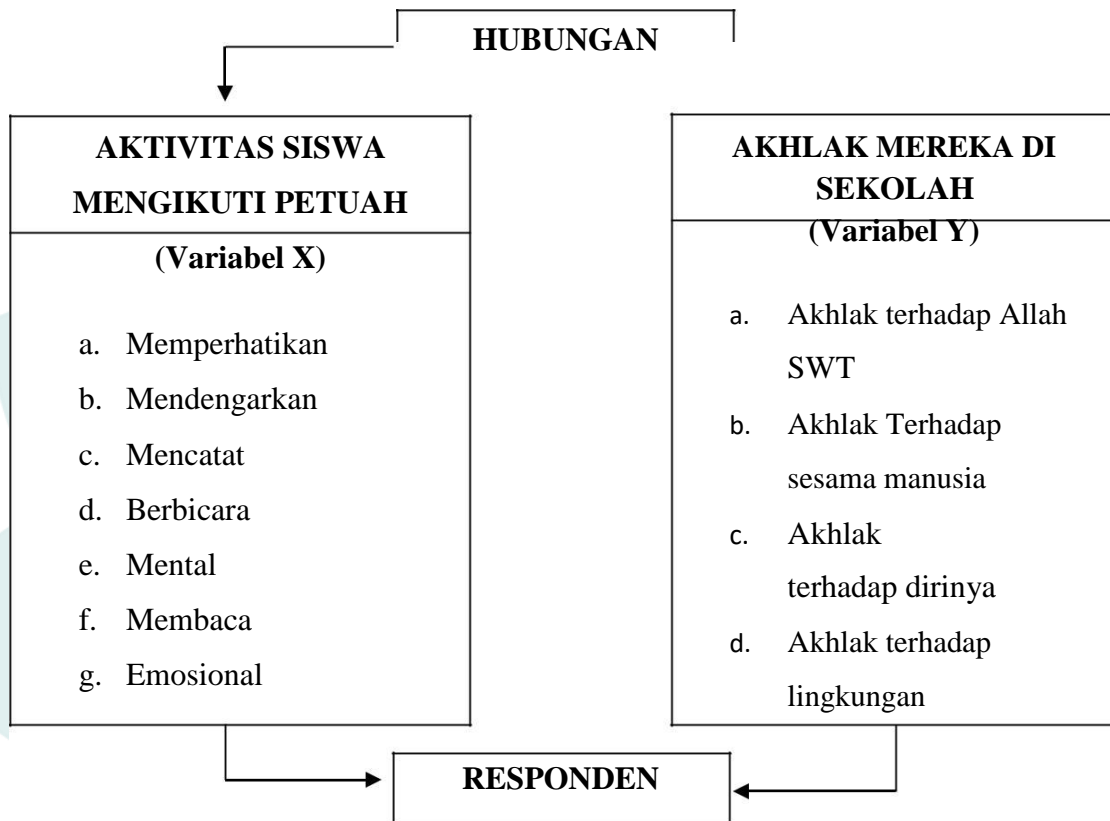
- 6) *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain.
- 7) *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, mengambil keputusan.
- 8) *Emotional activities*, seperti: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, tenang.

Dalam uraian diatas, penulis memahami bahwa aktivitas belajar merupakan suatu proses usaha atau prakarsa yang dilakukan oleh siswa yang belajar untuk suatu perubahan tingkah laku, yang dalam penelitian ini dapat dibatasi pada suatu proses aktivitas atau usaha yang dilakukan oleh siswa pada kegiatan Pesantren Sabtu Ahad (PETUAH) untuk suatu perubahan tingkah laku dalam aspek akhlak mereka di sekolah.

Pesantren Sabtu Ahad (PETUAH) sebagai salah satu program sekolah yang di dalamnya banyak kegiatan-kegiatan yang berkaitan dan berhubungan erat dengan akhlak al- karimah siswa, menjadikan PETUAH sangat penting bagi siswa untuk dijadikan salah satu aktivitas yang positif untuk selalu dibiasakan dan dihubungkan dengan yang disebut akhlak al- karimah.

Penelitian ini terdiri atas dua variable yaitu, kegiatan keagamaan siswa pada Pesantren Sabtu Ahad (PETUAH) sebagai variable (X) dan akhlak mereka di sekolah sebagai variable (Y).

Untuk memepertajam pengkajian realitas rencana penelitian diatas, secara skematis uraian pokok-pokok pemikiran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut Suharsimi Arikunto (2010:71) adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara siswa yang mengikuti kegiatan PETUAH dengan akhlak mereka di sekolah”.

Untuk menguji hipotesis tersebut dirumuskan hipotesis statistik dengan menetapkan signifikansi 5% dengan prinsip berikut: Prinsip pengujian yang digunakan akan ditempuh dengan membandingkan harga t_{hitung} dengan harga t_{table} . Apabila $t_{hitung} > t_{table}$ maka H_0 (Hipotesis nol) ditolak dan H_a (Hipotesis alternatif)

diterima sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara kegiatan keagamaan siswa pada PETUAH dengan akhlak mereka di sekolah, dan apabila $t_{hitung} < t_{table}$ maka H_0 (Hipotesis nol) diterima H_a (Hipotesis alternatif) ditolak sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kegiatan keagamaan siswa pada PETUAH dengan akhlak mereka di sekolah.

G. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh berbagai pihak dalam rangka mencari kebenaran-kebenaran baru di berbagai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, termasuk penelitian di bidang yang relevan dengan penelitian penulis sebagai berikut:

1. Dadan Wildan Nawawi (2016) Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul *Aktivitas Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Kepesantrenan dan Hubungannya dengan Karakter Keagamaan Mereka Sehari-Hari. (Penelitian terhadap Siswa kelas X, XI, dan XII SMK Bakti Ilham rancaekek)*. Penelitian ini memfokuskan bahasannya pada aktivitas siswa mengikuti kegiatan kepesantrenan dan karakter keagamaan siswa sehari-hari, sedangkan bahasan yang akan dilakukan peneliti memfokuskan pada kegiatan pesantren sabtu ahad (PETUAH) dan akhlak siswa di sekolah.

Sehingga dapat disimpulkan, terdapat persamaan yaitu mengkaji tentang aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan kepesantrenan. Sedangkan perbedaannya yaitu lokasi penelitian yakni SMK Bakti Ilham Rancaekek,

sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu di SMK Bakti Nusantara 666 Bandung.

2. Ridwan Gustaman (2015) Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul *Aktivitas Peserta Didik dalam Mengikuti Program Magrib Mengaji Hubungannya dengan Akhlak Mereka di Sekolah (Penelitian terhadap Siswa Kelas VII MTs Muslimin Citapen Kab. Bandung Barat)*. Penelitian ini memfokuskan bahasannya pada aktivitas peserta didik mengikuti program magrib mengaji dan dan akhlak siswa di sekolah. sedangkan bahasan yang akan dilakukan peneliti memfokuskan pada kegiatan pesantren sabtu ahad (PETUAH) dan akhlak siswa di sekolah.

Sehingga dapat disimpulkan, terdapat persamaan yaitu aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan dan akhlak siswa di sekolah. Sedangkan perbedaannya yaitu: 1). Kegiatan program magrib mengaji sedangkan yang dilakukan oleh peneliti kegiatan pesantren sabtu ahad (PETUAH) 2). Lokasi penelitian di MTs Muslimin Citapen Kab. Bandung Barat, sedangkan lokasi penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu di SMK Bakti Nusantara 666 Bandung.

3. Dadang Rusmana (2013) Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul *Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan Hubungannya dengan Akhlak Siswa Sehari-hari (Penelitian di kelas XI SMA Negeri 1 Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya)*. Penelitian ini memfokuskan bahasannya pada aktivitas siswa mengikuti kegiatan keagamaan dan akhlak siswa sehari-hari, sedangkan bahasan yang akan dilakukan peneliti

memfokuskan pada kegiatan pesantren sabtu ahad (PETUAH) dan akhlak siswa di sekolah.

Sehingga dapat disimpulkan terdapat persamaan yaitu aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan. Sedangkan perbedaannya yaitu: 1). Kegiatan keagamaan dan akhlak siswa sehari-hari, sedangkan yang dilakukan oleh peneliti kegiatan pesantren sabtu ahad (PETUAH) dan akhlak siswa di sekolah 2). Lokasi penelitian SMA Negeri 1 Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya sedangkan lokasi penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu di SMK Bakti Nusantara 666 Bandung.